

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penetapan fokus, tujuan, dan subjek penelitian pada awal tahapan penelitian, menjadi landasan bagi peneliti untuk memilih dan menggunakan metode juga pendekatan penelitian yang tepat, yang dapat mencapai tujuan penelitian dengan sempurna. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran model PAKE MD dalam implemementasi KTSP di SMA Negeri 20 Bandung secara komprehensif dan holistik, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sukmadinata (2008: 72) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selanjutnya Alwasilah (2003: 137) mengemukakan bahwa deskripsi adalah mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi ihwal tingkah laku atau kejadian sebagaimana terobservasi (atau secara potensial terobservasi) oleh peneliti.

Furchan (2004: 447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dimana penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan fakta-fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran PAKE MD yang dilaksanakan oleh guru. Projowati (2008) mengemukakan bahwa deskriptif analitik adalah sebuah penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun data dan menyusunnya secara sistematis, aktual dan cermat.

Metode deskriptif analitik dalam penelitian ini, digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran model PAKE MD yang dilaksanakan guru di kelas X SMAN 20 Bandung. Selain metode deskriptif analitik, peneliti juga menggunakan pendekatan naturalistik/ kualitatif dalam memandang subjek penelitian dan situasi sosial yang ada. Lincoln dan Guba (Alwasilah, 2003: 78) menyatakan seorang peneliti naturalistik akan bertaat asas pada batasan-batasan atau ayat-ayat paradigma kualitatif sebagai berikut:

1. *Natural setting* (latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah),
2. *Humans as primary data-gathering instruments* (manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer),
3. *Use of tacit knowledge* (penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit),
4. *Qualitative methods* (metode kualitatif),
5. *Purposive sampling* (pemilihan sampel penelitian secara purposive),
6. *Inductive data analysis* (analisis data secara induktif atau bottom-up),
7. *Grounded theory* (teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus-menerus),
8. *Emergent design* (cetakbiru penelitian yang mencuat dengan sendirinya),
9. *Negotiated outcomes* (hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden),
10. *Case-study reporting modes* (cara pelaporan penelitian gaya studi kasus),
11. *Idiographic interpretation* (tafsir idiografik atau kontekstual),
12. *Tentative application of findings* (penerapan tentatif dari hasil penelitian),
13. *Focus-determined boundaries* (batas dan cakupan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian), dan

14. *Special criteria for trustworthiness* (mengikuti kriteria khusus untuk menentukan keterpercayaan data mutu penelitian).

Mc Millan & Schumacher (Sukmadinata, 2008: 96) menyatakan bahwa secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu:

Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Punya makna yang hampir sama dengan hal itu adalah menguji atau memahami (*to examine or to understand*), dan menemukan atau mengembangkan (*to discover and to generate*).

Penelitian kualitatif juga berlandaskan kepada filsafat konstruktivisme, artinya peneliti membangun kenyataan yang dideskripsikan menurut makna-makna yang didapat dari konstruksi sosial yang dibangun berdasarkan sudut pandang dan persepsi partisipan atau orang yang diajak wawancara atau sumber data.

Projowati (2006) mengemukakan bahwa deskriptif analitik kualitatif adalah cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang objek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut.

Penelitian kualitatif menghasilkan data-data yang dianggap dapat mendeskripsikan subjek penelitian dengan tepat, ini dikarenakan penelitian kualitatif menganalisis data hingga data bersifat jenuh. Ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2008: 95) bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat Analisis Induktif, artinya mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.

Kebutuhan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran model PAKE MD di kelas X SMA Negeri 20 Bandung ini, dapat diatasi dengan menggunakan metode deskriptif analitik kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan

oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Bogdan & Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

## **B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian akan berangkat dari suatu permasalahan yang meresahkan hati si peneliti, permasalahan yang menjadi fokus penelitian bisa berasal dari kajian pustaka yang dilakukan peneliti ataupun berasal dari penelitian awal yang peneliti lakukan. Permasalahan yang berangkat dari penelitian awal merupakan ciri khas pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif mempunyai satu tahapan yang berfungsi untuk mengecek dan membuktikan keberadaan permasalahan yang peneliti temukan melalui kajian pustaka, tahapan ini dinamakan Studi Pendahuluan atau tahap Invensi atau penjajakan lapangan. Moleong (2008: 130) menjelaskan maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Pengenalan dan penjajakan lapangan diteruskan sehingga peneliti menjadi bagian anggota kelompok masyarakat yang ditelitinya, misalnya di sekolah, desa, kecamatan, lembaga agama, dan instansi.

Moleong (2008: 152) menyajikan empat tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu 1) Pra-Lapangan (sebelum ke lapangan), 2) Kegiatan Lapangan, 3) Analisis Data, dan 4) Penulisan Laporan.

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian kualitatif adalah tahap pra-lapangan. Pada tahap ini calon peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mempelajari persoalan etika penelitian.

Pada tahap pra-lapangan, disaat mengenali lapangan, peneliti juga membawa fokus penelitian untuk di cek dan ricek kembali keberadaannya. Jika fokus penelitian yang peneliti bawa memang dialami oleh subjek penelitian, maka fokus penelitian yang peneliti bawa dapat dipertahankan. Tetapi, jika fokus penelitian yang dibawa peneliti bukanlah merupakan sesuatu yang penting bagi subjek penelitian, maka peneliti harus lebih teliti dan tekun dalam menangkap permasalahan yang esensi bagi subjek penelitian.

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Tahap kegiatan lapangan atau sering disebut juga dengan tahap pekerjaan lapangan mempunyai beberapa proses yang harus ditempuh. Dalam tahap kegiatan lapangan, peneliti diharuskan untuk memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahapan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena pada tahap ini peneliti sudah mempunyai fokus penelitian yang

jelas. Setelah mempunyai fokus penelitian atau permasalahan yang jelas, peneliti kembali mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **3. Tahap Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data dilakukan sejak peneliti memasuki lingkungan penelitian. Analisis data dilakukan pada setiap tahapan dalam penelitian, karena analisis data dilakukan secara induktif atau *bottom-up*. Sehingga data apapun yang berkenaan dengan fokus penelitian harus segera dicatat untuk dianalisis.

### **4. Tahap Penulisan Laporan**

Hasil dari penelitian salah satunya adalah terbentuknya laporan penelitian. Penulisan laporan dapat dilakukan disaat peneliti mulai melakukan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Lofland dan Lofland (Moleong, 2008: 157) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang akan dihasilkan tentunya berasal dari narasumber atau informan yang disesuaikan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian.

Sumber data yang akan dihasilkan dalam penelitian kualitatif berasal dari *social situation*. Spradley (Sugiyono, 2008: 50) menyatakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau

obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempatnya (*place*) tertentu.

### **1. Social Situation (situasi sosial)**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, situasi sosial yang dipilih adalah kelas X di SMAN 20 Bandung. Telah dijelaskan sebelumnya, pemilihan kelas X sebagai situasi sosial didasarkan pada beberapa faktor yang telah peneliti dapat yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Kelas X merupakan kelas yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara utuh, dari segi pembuatan Silabus maupun RPP yang sudah dilakukan guru tiap mata pelajaran.

### **2. Narasumber / Informan**

Penentuan narasumber atau informan dalam penelitian ini didasarkan atas penelitian kualitatif, yaitu narasumber ditentukan berdasarkan kebutuhan informasi. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2008: 54) mengemukakan bahwa "*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information information, not to facilitate generalization*". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Jadi, narasumber yang akan dipilih adalah guru kelas X beserta beberapa siswa yang diajarnya. Narasumber dalam penelitian kualitatif sebenarnya bukan

hanya terdapat pada situasi sosial saja, bisa saja informasi dan data didapat dari peristiwa-peristiwa diluar konteks situasi sosial. Sehingga tidak menutup kemungkinan peneliti juga akan mengambil data diluar situasi sosial bila terdapat hubungan.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dapat diartikan sebagai alat untuk mengerjakan sesuatu, dalam penelitian, instrumen berarti alat pengumpul data. Penelitian kualitatif memposisikan peneliti menjadi instrumen penelitian. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2008: 60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segalanya belum mempunyai sesuatu yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dan esensi, penelitian berkaitan dengan pengumpulan data-data, lalu bagaimana kita dapat



mengumpulkan data tanpa mengerti bagaimana data-data yang tersebar itu dijarah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), karena sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang bersandar pada latar alamiah (*Natural Setting*). Penelitian yang dilakukan dalam latar alamiah, mempunyai sumber data yang primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*In Depth Interview*), dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rosman (Sugiyono, 2008: 63) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.

#### a. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2008: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Patton (Sugiyono, 2008: 67) mengemukakan bahwa manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “*biasa*” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana sosial yang diteliti.

b. Wawancara / *interview*

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dan merupakan teknik yang efektif. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2008: 72) mendefinisikan *interview* sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Studi Dokumentasi

Tingkat Kredibilitas di dalam penelitian kualitatif akan semakin tinggi ketika data wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi. Moleong (2008: 217) menyatakan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sabagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model *Miles and Huberman* yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan poanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### **2. Display Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### **3. Kesimpulan/verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berbuah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengambilan kesimpulan, keputusan, sikap, atau kebijakan, akan didasarkan pada data-data yang terkumpul secara faktual atau berdasarkan kenyataan dan tentunya mengandung kebenaran. Seperti manusia, kita selalu berupaya untuk tidak menyimpang dari prinsip hidup yang kita yakini kebenarannya berdasarkan kitab suci ataupun perintah-perintah lainnya.

Sama halnya seperti penelitian kualitatif. Alwasilah (2003: 173) mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah memproduksi ilmu pengetahuan, yakni menemukan kebenaran saintifik. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran dalam ranah penelitian, kebenaran yang faktual, yang sesuai dengan bukti-bukti lapangan. Dimana data-data yang kita kumpulkan mempunyai bukti-bukti yang jelas, dan memiliki alasan kenapa mereka hadir dalam proses penelitian.

### **1. Kriteria Keabsahan (*trustworthiness*) Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif tentunya harus mempunyai kriteria-kriteria tersendiri. Kriteria-kriteria ini berfungsi untuk menetapkan keabsahan data. Moleong (2008: 324) menyatakan ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Merupakan kriteria yang berkenaan dengan tingkat kepercayaan terhadap data. Data yang telah terkumpul, harus dapat ditunjukkan oleh peneliti melalui teknik-teknik pembuktian.

b. Derajat Keteralihan (*transferability*)

Merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke tempat lainnya yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

c. Derajat Kebergantungan (*dependability*)

Merupakan kriteria yang menunjukkan derajat apakah penelitian ini dapat diulang kembali atau *replicable*. Karena terkadang, sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data.

d. Derajat Kepastian (*confirmability*)

Merupakan kriteria yang menunjukkan kesepakatan antarsubjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, *confirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pemeriksaannya dapat dilakukan bersama-sama.

## 2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sangat mementingkan keabsahan atau validitas atau kebenaran dan kejujuran dalam setiap deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Alwasilah (2002: 170) mengemukakan:

Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar, dan beretika. Bagi penelitian kualitatif ini lebih kuat lagi, karena penelitian kuantitatif sudah lama memproklamkan dirinya sebagai penelitian yang serius demi validitas ini.

Dalam paradigma kualitatif, setiap kriteria keabsahan data memiliki teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik-teknik ini memberikan kita cara untuk membuktikan derajat keabsahan data yang kita miliki. Moleong (2008: 327) memaparkan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
a. Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kajian kasus negatif 6) Pengecekan anggota ( <i>member check</i> )
b. Keteralihan	Uraian rinci
c. Kebergantungan	Audit kebergantungan
d. Kepastian	Audit kepastian

### 3. Teknik Triangulasi

Sugiyono (2008: 83) menhemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Fungsi dari triangulasi, selain sebagai teknik pengumpul data, triangulasi juga berperan sebagai salah satu teknik pemeriksaaan kredibilitas (kepercayaan) data.

Proses triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2008: 83) mengemukakan bahwa dalam triangulasi teknik, peneliti berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

Proses triangulasi dalam penelitian ini diterapkan dengan cara teknik observasi sebagai teknik utama, sedangkan wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengujian dan konfirmasi dari hasil observasi. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Setelah itu dilakukan wawancara kepada guru dan studi dokumentasi pada RPP guru untuk memperkuat atau melemahkan hasil observasi.

